

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu kata “entre” yang berarti “di antara” dan “prendre” yang berarti “mengambil”. Secara historis, istilah ini digunakan untuk merujuk pada seseorang yang berperan sebagai perantara dalam suatu proses transaksi (Rama et al., 2022). Sementara itu, wirausaha sendiri dapat diartikan sebagai individu yang memiliki sifat dan pola pikir kewirausahaan. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki berbagai *mindset*, antara lain kemampuan untuk berinovasi, keberanian dalam mengambil risiko baik risiko kecil maupun besar, serta kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian, karena risiko pada dasarnya muncul akibat ketidakpastian terhadap suatu hal. Selain itu, seorang wirausaha juga perlu memiliki daya tahan, yakni keteguhan pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, dan tetap memiliki semangat untuk berwirausaha meskipun telah mengalami kegagalan.

Entrepreneurship atau kewirausahaan memiliki beragam definisi tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara akademik, *entrepreneurship* dipandang sebagai suatu proses dalam mengejar dan memanfaatkan peluang tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sumber daya yang saat ini dikelola. Sudut pandang ini menekankan pada kemampuan individu dalam melihat potensi yang belum tergarap, serta keberanian dalam mengambil langkah untuk mewujudkannya. Menurut Nurjanah, S. (2019), kewirausahaan mencakup nilai-nilai yang terdiri atas inovasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga memungkinkan seseorang untuk menemukan peluang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup ke arah yang lebih baik (Rama et al., 2022). Sudut pandang ini menekankan bahwa kewirausahaan tidak hanya terbatas pada aktivitas bisnis saja, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dan bertindak yang proaktif, adaptif, serta berorientasi pada perubahan positif.

Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan serius dalam bidang ketenagakerjaan, yang ditandai dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia telah mencapai 7,28 juta orang per Februari 2025 (Antari & Novianto, 2025). Salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran tersebut adalah tekanan yang dialami sektor industrial formal. Banyak pelaku industri yang melakukan efisiensi akibat meningkatnya biaya produksi, serta rendahnya permintaan domestik yang disebabkan oleh tingginya volume barang impor yang membanjiri pasar dalam negeri (Antari & Novianto, 2025). Dalam menghadapi kondisi tersebut, kehadiran *entrepreneur* atau wirausahawan merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Peningkatan jumlah wirausahawan dapat memperkuat daya serap tenaga kerja serta mempercepat perputaran ekonomi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022, wirausahawan diklasifikasikan ke dalam tiga fase, yakni calon wirausaha, wirausaha pemula, dan wirausaha mapan (BPK, 2022). Calon wirausaha merupakan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan serta ide bisnis dan berpotensi untuk melanjutkan ke tahap wirausaha pemula apabila ide bisnis tersebut direalisasikan. Wirausaha pemula merupakan pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya melalui sistem perizinan berusaha dan sedang dalam proses pengembangan usaha menuju fase wirausaha mapan. Adapun wirausaha mapan merupakan wirausahawan yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 42 bulan atau hampir empat tahun sejak usahanya tercatat dalam perizinan usaha terintegrasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh SMERU Research Institute, akses terhadap permodalan menjadi tantangan utama bagi calon wirausaha dalam mengembangkan bisnisnya. Selain itu, aspek lain seperti pemasaran, perizinan usaha, dan perpajakan juga turut menjadi kendala yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha (Kumparan plus, 2024). Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor rendahnya jumlah wirausaha pemula di Indonesia, yang hanya mencapai 3,47% dari total populasi. Angka ini masih jauh tertinggal dibandingkan negara-negara besar

lainnya yang telah mencapai rasio wirausaha pemula sebesar 10-12% (Kumparan plus, 2024). Disamping itu, rendahnya angka wirausaha di Indonesia juga dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang cenderung berorientasi sebagai pencari kerja, bukan sebagai pencipta lapangan kerja (Pratiwi, 2022). Dalam rangka meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia sekaligus menekan angka pengangguran, pemerintah telah meluncurkan berbagai program strategis. Salah satu program tersebut adalah Wirausaha Merdeka (WMK) yang telah diselenggarakan sejak tahun 2022 hingga saat ini. Program WMK merupakan bagian dari inisiatif Kampus Merdeka yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara Kemendikbudristek dengan Perguruan Tinggi Pelaksana, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis secara terstruktur, serta membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha saat ini.

Pada semester kelima, penulis memilih peminatan *entrepreneurship* dengan tujuan mempelajari berbagai aspek dalam memulai dan mengembangkan bisnis, serta memperoleh pengalaman langsung dalam proses pendirian dan pengelolaan usaha. Melalui partisipasi dalam program WMK, penulis memperoleh kesempatan untuk merumuskan serta memvalidasi ide bisnis secara sistematis, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah proyek usaha di bidang *Food and Beverage* (F&B) dengan nama FITNFULL. Selama pelaksanaan program, penulis mengikuti sejumlah tahapan pengembangan bisnis, antara lain penyusunan *emphatize map* untuk mengidentifikasi permasalahan (*pain points*) dan tujuan (*goals*) pelanggan, uji coba produk awal, survei pasar untuk mengetahui potensi permintaan, penyusunan *Business Model Canvas* dan *Value Proposition Canvas*, hingga pelaksanaan interaksi langsung dengan calon konsumen untuk mengukur tingkat penerimaan produk di pasar. Keterlibatan dalam program WMK tidak hanya memberikan pengetahuan dasar kewirausahaan, namun juga membentuk fondasi yang kuat bagi pengembangan proyek FITNFULL. Selain itu, program WMK turut memberikan akses pendanaan awal yang mendukung proses realisasi ide bisnis ke tahap implementasi yang lebih nyata.

Dalam upaya mencapai tujuan menjadi wirausahawan mapan, penulis menyadari pentingnya persiapan matang serta pengalaman praktis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengikuti program pelaksanaan kerja magang yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures sebagai bagian dari strategi pengembangan diri dan bisnis. Program ini diharapkan dapat memberikan dukungan secara menyeluruh serta pendampingan intensif dalam mengembangkan ide bisnis yang telah dirintis sejak semester sebelumnya. Di bawah naungan Skystar Ventures, penulis memulai aktivitas penjualan secara langsung sebagai langkah untuk meningkatkan *traction* dan memperkuat *brand awareness*. Melalui aktivitas ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pasar dan melakukan evaluasi langsung berdasarkan umpan balik dari pelanggan. Selain itu penulis juga mendapatkan bimbingan dari *mentor* eksternal dan *supervisor* Skystar Ventures, yang turut berkontribusi dalam peningkatan keterampilan praktis dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Melalui program kerja magang ini, penulis tidak hanya memperoleh pengalaman nyata di dunia kewirausahaan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperluas jejaring profesional dan memperkuat fondasi bisnis FITNFULL dalam jangka panjang. Program ini menjadi wadah pembelajaran yang strategis bagi penulis dalam proses transisi menuju wirausahawan yang kompeten dan berdaya saing.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Keikutsertaan penulis dalam program magang dilandasi oleh pemahaman bahwa pengalaman magang merupakan langkah penting dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui program MBKM *Entrepreneurship* Skystar Ventures, penulis melihat peluang untuk memperoleh pengalaman langsung serta memahami dinamika dan tantangan nyata dalam membangun dan mengelola sebuah bisnis. Partisipasi dalam program ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga untuk memenuhi syarat kelulusan yang ditetapkan oleh Program Studi Manajemen, Universitas Multimedia Nusantara, khususnya dalam peminatan *entrepreneurship*. Dengan mengikuti program magang sesuai penjurusan, penulis

berharap dapat memperoleh wawasan yang lebih luas, keterampilan praktis yang aplikatif, serta membangun fondasi profesional yang kuat dalam bidang kewirausahaan. Program ini juga menjadi wadah strategis untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan penulis dalam memasuki dunia profesional setelah menyelesaikan pendidikan.

Program kerja magang Skystar Ventures dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan para peserta dan *startup* binaan. Secara umum, program ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

- 1) Memberikan pemahaman, kemampuan analisis, penerapan, serta evaluasi terhadap konsep-konsep kewirausahaan.
- 2) Mendorong peserta untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide kewirausahaan, mulai dari perancangan ide, pengembangan produk, hingga pembentukan model bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business model*).

Sesuai dengan tujuan tersebut, Skystar Ventures mendorong peserta untuk mengimplementasikan pembelajaran melalui pembuatan *prototype* produk, membuat *pitch deck*, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Skystar Ventures. Penulis, sebagai salah satu peserta magang dan *Chief Executive Officer* (CEO) dari *startup* FITNFULL, juga memiliki serangkaian tujuan pribadi dalam mengikuti program ini. Tujuan tersebut meliputi:

- 1) Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kewirausahaan, khususnya pada posisi kepemimpinan.
- 2) Mampu berkontribusi secara aktif dengan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam pengembangan awal *startup* FITNFULL.
- 3) Mampu merumuskan visi dan misi *startup* sebagai landasan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis.
- 4) Mampu mengasah kemampuan dalam manajemen tim, komunikasi, dan kerja sama yang efektif.

- 5) Mampu meningkatkan kapasitas dalam mendelegasikan tugas, mengambil keputusan secara kritis dan cepat, serta menyelesaikan permasalahan secara solutif.
- 6) Mampu menyusun dan mempresentasikan *pitch deck* yang menarik dan informatif kepada calon investor.
- 7) Mampu membangun koneksi profesional yang dapat membuka sudut pandang terkait pengembangan bisnis khususnya *industry food and beverage* (FnB).

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Program kerja magang Skystar Ventures dilaksanakan mulai dari tanggal 3 Februari 2025 hingga 30 Mei 2025, dengan total waktu pelaksanaan selama 116 hari. Selama periode tersebut, peserta magang diwajibkan untuk memenuhi total 640 jam kegiatan yang terdiri atas jam bimbingan bersama dosen lapangan (*supervisor*) serta 207 jam bimbingan dengan dosen pembimbing laporan magang (*advisor*), sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pelaksanaan program kerja magang ini memiliki sistem kerja yang bersifat fleksibel. Artinya, peserta magang diberikan keleluasaan untuk mengatur waktu dan hari kerja secara mandiri dalam menjalankan berbagai kegiatan serta *timeline* yang telah disusun oleh masing-masing *startup* binaan. Fleksibilitas ini bertujuan untuk mendorong peserta dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam mengembangkan keterampilan individu, meningkatkan tanggung jawab, dan mengelola pekerjaan secara profesional sesuai dengan peran masing-masing dalam tim. Selain kegiatan operasional harian, peserta magang juga mengikuti sejumlah aktivitas wajib untuk diselenggarakan secara langsung di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) maupun secara daring melalui platform Google Classroom. Kegiatan ini dirancang untuk menunjang pemahaman teoritis serta praktik kewirausahaan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Beberapa tahapan prosedural perlu dijalankan oleh penulis sebelum program kerja magang berlangsung yang dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

A. Pra-Magang

Pada tahapan pra-magang, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan magang dan sosialisasi program kerja magang *entrepreneurship* yang diberikan oleh Program Studi Manajemen (Prodi Manajemen) dengan pihak Skystar Ventures dan Kemahasiswaan secara *online* melalui Zoom Meeting. Pembekalan magang yang dilaksanakan pada 15 November 2024 dan sosialisasi program kerja magang *entrepreneurship* dilaksanakan pada 14 Januari 2025. Tahap kedua adalah mahasiswa diwajibkan mengisi *tools survey* terkait deskripsi ide bisnis yang akan dijalankan selama program kerja magang berlangsung. Tahap ketiga adalah mahasiswa wajib menghadiri *kick off* bersama Skystar Ventures pada tanggal 3 Februari 2025 secara langsung yakni di Function Hall Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Sebelum kegiatan *kick off*, mahasiswa mengikuti kegiatan *Workshop* pertama bersama Bapak Dr, Ir. Andrey Andoko, M.Sc, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *kick off* oleh Skystar Ventures. Informasi yang diberikan selama kegiatan *kick off* berlangsung terkait *timeline* selama program kerja magang, pemberitahuan *dedicated mentor*, *supervisor*, serta pengisian administrasi seperti *daily task*.

B. Kegiatan Magang

Pada tahapan kegiatan magang, penulis melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap divisi selama program kerja magang berlangsung. Pada program kerja magang, penulis berperan sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) dalam *startup* binaan FITNFULL. Selama kegiatan magang berlangsung, penulis wajib memenuhi waktu kerja *daily*

task untuk *supervisor* dan *advisor* melalui portal merdeka.umn.ac.id dengan menuliskan kegiatan yang telah dilakukan selama program kerja magang.

C. Pasca Magang

Setelah program kegiatan magang selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penyusunan dan penulisan laporan magang. Laporan magang memuat kegiatan yang telah dilakukan dan pengalaman yang didapatkan oleh penulis baik secara teknis maupun non teknis. Dalam penulisan laporan magang, penulis melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing laporan magang dengan tujuan laporan magang yang ditulis telah sesuai dengan acuan laporan magang. Setelah tahapan penulisan laporan magang, tahapan berikutnya adalah sidang magang yang dilakukan oleh setiap peserta magang untuk membuktikan bahwa sesungguhnya peserta magang telah melakukan pekerjaan yang tercatat pada laporan magang selama program kerja magang berlangsung.